

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

“Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya” (Arikunto, 2006:160). Lebih lanjut Surachman (1978:131, dalam Siswanto 2001:30) mengemukakan bahwa metode dalam suatu penelitian diperlukan guna mencapai tujuan penelitian serta untuk menjawab masalah yang diteliti dengan menggunakan teknik dan alat-alat tertentu. Dari kedua kutipan di atas, dapat disimpulkan bahwa metode penelitian adalah cara yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian untuk menjawab masalah penelitian dengan menggunakan cara dan alat tertentu.

Berdasarkan tujuan penelitian dan rumusan masalah yang telah dipaparkan pada BAB I dan sesuai dengan kutipan di atas, maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen semu (*quasi experiment*). Metode penelitian yang digunakan didasarkan pada judul yang diambil oleh penulis yaitu “Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa”. Jika kita akan menerapkan model pembelajaran kepada sampel penelitian, maka kita tidak mengetahui apa yang akan terjadi pada sampel penelitian. Sehingga kita hanya membutuhkan kelas eksperimen tanpa memerlukan adanya pembanding atau kelas kontrol. Dalam metode penelitian eksperimen semu ini, keberhasilan suatu model pembelajaran yang diujikan dapat dilihat dari perbedaan nilai

tes kelompok eksperimen sebelum diberi perlakuan (*pretest*) dan nilai tes setelah diberi perlakuan (*posttest*), yaitu berupa implementasi model pembelajaran inkuiri. Instrumen yang digunakan untuk *pretest* dan *posttest* merupakan instrumen yang sama, dimaksudkan supaya tidak ada pengaruh perbedaan kualitas instrumen terhadap perubahan pengetahuan dan pemahaman yang terjadi. *Pretest* dilaksanakan tepat sebelum perlakuan, dan *posttest* dilaksanakan tepat setelah perlakuan. Ketiadaan jeda waktu antara *pretest* dengan perlakuan dan antara perlakuan dengan *posttest* dimaksudkan agar tidak ada bias akibat perubahan pengetahuan yang dapat diperoleh siswa dari perlakuan lain selain perlakuan penelitian ini.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah *one group time series design*. Penulis menggunakan desain penelitian ini didasarkan pada kegiatan penelitian yang telah direncanakan sebelumnya, yaitu penulis akan melakukan tiga seri pembelajaran. Sebelum perlakuan (*treatment*) diberikan, sampel penelitian akan diberikan tes awal (*pretest*) kemudian dilanjutkan dengan perlakuan (*treatment*) penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing dan diakhiri dengan tes akhir (*posttest*). Karena penulis melakukan beberapa kali perlakuan (*treatment*), sehingga desain penelitian yang digunakan adalah *one group time series design*. Berikut merupakan tabel desain penelitian *one group time series design*:

Tabel 3.1
Desain Penelitian *OneGroupTime Series Design*

Pretest (T)	Treatment (X)	Posttest (T')
T_1	X_1	T_1'
T_2	X_2	T_2'
T_3	X_3	T_3'

Keterangan:

T_1 : tes awal (*pretest*) sebelum perlakuan pembelajaran 1 diberikan

T_2 : tes awal (*pretest*) sebelum perlakuan pembelajaran 2 diberikan

T_3 : tes awal (*pretest*) sebelum perlakuan pembelajaran 3 diberikan

X_1 : perlakuan (*treatment*) pembelajaran 1

X_2 : perlakuan (*treatment*) pembelajaran 2

X_3 : perlakuan (*treatment*) pembelajaran 3

T_1' : tes akhir (*posttest*) setelah perlakuan pembelajaran 1 diberikan

T_2' : tes akhir (*posttest*) setelah perlakuan pembelajaran 2 diberikan

T_3' : tes akhir (*posttest*) setelah perlakuan pembelajaran 3 diberikan

Soal T_1 sama dengan soal T_1'

Soal T_2 sama dengan soal T_2'

Soal T_3 sama dengan soal T_3'

Instrumen yang digunakan pada *pretest* dan *posttest* dalam penelitian ini merupakan instrumen untuk mengukur hasil belajar siswa pada ranah kognitif yang telah diujicobakan terlebih dahulu.

B. Populasi dan Sampel Penelitian

Arikunto (2006:130), mengemukakan bahwa “populasi merupakan keseluruhan subjek penelitian”. Lebih lanjut Panggabean (2001:3) mengemukakan bahwa “populasi merupakan totalitas semua nilai yang mungkin baik hasil menghitung maupun pengukuran, kuantitatif maupun kualitatif dari karakteristik tertentu mengenai sekumpulan objek yang dibatasi oleh kriterium atau pembatasan tertentu”. Berdasarkan kedua kutipan di atas, maka yang dimaksud dengan populasi adalah keseluruhan subjek penelitian yang dibatasi oleh kriterium tertentu. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IPA tahun ajaran 2007/2008 di SMAN 3 Sukabumi.

Arikunto (2006:131) mengemukakan bahwa “Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti”. Hal ini ditegaskan oleh Panggabean (2001:3) yang mengemukakan “Sampel penelitian ialah sebagian dari populasi yang dianggap mewakili seluruh karakteristik populasi (sampel representatif)”. Maka, dapat disimpulkan bahwa sampel merupakan sebagian dari populasi penelitian yang menggambarkan seluruh karakteristik populasi penelitian. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPA Akselerasi tahun ajaran 2007/2008 di SMAN 3 Sukabumi. Teknik sampling atau teknik pengambilan sampel yang digunakan oleh penulis adalah teknik sampling *purposive*. “Teknik sampling *purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu” (Sugiyono, 2008).

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan untuk memperoleh data yang mendukung pencapaian tujuan penelitian. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan ialah tes, wawancara dan angket.

a. Tes

Menurut Arikuto (1997:30), “tes adalah penilaian yang komprehensif terhadap seorang individu atau keseluruhan usaha evaluasi program”. Lebih lanjut, Karno To (1996:1), berpendapat bahwa “tes merupakan sejumlah pertanyaan yang oleh subjek dijawab benar atau salah, atau sejumlah tugas yang oleh subjek dilaksanakan dengan berhasil atau gagal, sehingga kemampuan subjek dapat dinyatakan dengan skor atau dinilai berdasarkan acuan tertentu”. Dalam penelitian ini, instrumen tes yang digunakan adalah tes tertulis (*paper and pencil test*) yaitu berupa tes pilihan ganda dalam bentuk *pretest* dan *posttest*. Jumlah total soal tes yang digunakan dalam penelitian ini ialah 42 soal. Instrumen ini mencakup ranah kognitif pada aspek hapalan (C₁), pemahaman (C₂), aplikasi (C₃) dan analisis (C₄) yang memiliki tingkat kesukaran yang berbeda serta disesuaikan dengan indikator pembelajaran.

b. Wawancara

Kegiatan wawancara dilakukan sebelum kegiatan penelitian dilaksanakan. Kegiatan wawancara ini ditujukan untuk guru mata

pelajaran fisika yang berada di tempat penelitian. Adapun maksud dan tujuan dari kegiatan wawancara ini ialah untuk mengetahui beberapa hal diantaranya: kondisi siswa di sekolah tempat penelitian, nilai KKM yang ditetapkan oleh sekolah, kegiatan pembelajaran yang selama ini dilaksanakan oleh guru dan siswa serta kondisi sekolah seperti sarana dan prasarana yang tersedia.

c. Angket

Pengumpulan data dengan teknik angket dilakukan dalam bentuk pernyataan yang harus dijawab ya atau tidak dan disertai dengan alasan jawaban tersebut. Angket diberikan kepada guru di tempat penelitian dan diisi ketika pembelajaran di dalam kelas sedang berlangsung. Angket digunakan untuk mengetahui apakah model pembelajaran inkuiri yang diterapkan sudah sesuai dengan teori atau tidak, misalnya dalam sintak pembelajaran, fase pembelajaran serta aktifitas yang dilakukan selama pembelajaran berlangsung. Sehingga dapat diketahui apakah model pembelajaran inkuiri terbimbing yang diimplementasikan di dalam kelas sudah memenuhi kriteria sempurna, kurang sempurna atau bahkan tidak sempurna.

D. Prosedur Penelitian dan Alur Penelitian

Langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini dibagi menjadi tiga tahapan, yaitu:

a. Tahap Persiapan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap persiapan meliputi:

- 1) Studi literatur, hal ini dilakukan untuk memperoleh teori yang akurat mengenai permasalahan yang akan dikaji.
- 2) Telaah kurikulum mengenai pokok bahasan yang dijadikan materi pembelajaran dalam penelitian, hal ini dilakukan untuk mengetahui tujuan/kompetensi dasar yang hendak dicapai.
- 3) Menentukan sekolah yang akan dijadikan tempat pelaksanaan penelitian.
- 4) Menghubungi pihak sekolah tempat penelitian yang akan dilaksanakan.
- 5) Survei ke lapangan untuk melaksanakan studi pendahuluan melalui wawancara terhadap guru mata pelajaran fisika yang ada di sekolah tempat penelitian akan dilaksanakan. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kondisi siswa di sekolah tempat penelitian dilaksanakan, kondisi sekolah seperti sarana dan prasarana tersedia, kondisi system pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran fisika di sekolah.
- 6) Menentukan sampel penelitian.
- 7) Analisis standar kompetensi, kompetensi dasar dan materi ajar.
- 8) Menyusun silabus, RPP atau Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan skenario pembelajaran mengenai pokok bahasan yang dijadikan materi pembelajaran dalam penelitian sesuai dengan model pembelajaran inkuiri terbimbing.

- 9) Membuat dan menyusun instrumen penelitian (instrumen tes, angket dan instrumen eksperimen).
- 10) Mengkonsultasikan dan *judgment* instrumen penelitian kepada dua orang dosen dan satu orang guru mata pelajaran fisika yang berada di sekolah tempat penelitian akan dilaksanakan.
- 11) Mengujicobakan instrumen penelitian yang telah *judgment* di sekolah lain yang setara/setingkat dengan sekolah tempat penelitian.
- 12) Menganalisis hasil uji coba instrumen penelitian, kemudian menentukan soal yang layak untuk dijadikan instrumen penelitian.

b. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap pelaksanaan ialah menerapkan model pembelajaran inkuiri sebanyak tiga seri pembelajaran. Yaitu:

- 1) Seri pembelajaran 1
 - a) Melaksanakan tes awal (*pretest*)
 - b) Menerapkan model pembelajaran inkuiri terbimbing sub pokok bahasan A.
 - c) Melaksanakan tes akhir (*posttest*)
- 2) Seri pembelajaran 2
 - a) Melaksanakan tes awal (*pretest*)
 - b) Menerapkan model pembelajaran inkuiri terbimbing sub pokok bahasan B.
 - c) Melaksanakan tes akhir (*posttest*)
- 3) Seri pembelajaran 3

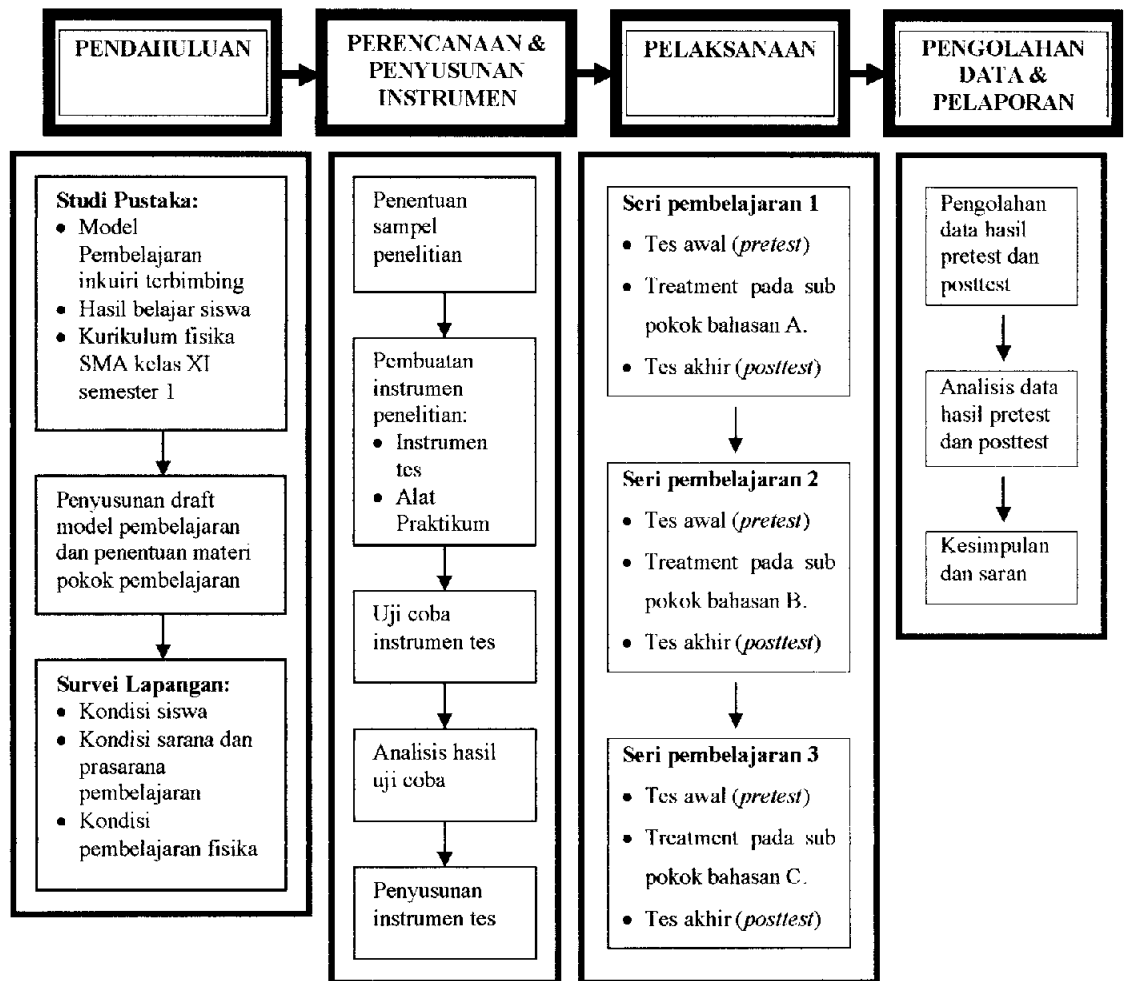
- a) Melaksanakan tes awal (*pretest*)
- b) Menerapkan model pembelajaran inkuiri terbimbing sub pokok bahasan C.
- c) Melaksanakan tes akhir (*posttest*)

c. Tahap Akhir

Pada tahapan ini, kegiatan yang akan dilakukan adalah:

- 1) Mengolah dan menganalisis data hasil *pretest* dan *posttest*
- 2) Memberikan kesimpulan berdasarkan hasil yang diperoleh dari pengolahan data.
- 3) Memberikan saran terhadap aspek penelitian yang kurang.

Alur penelitian dapat digambarkan seperti bagan di bawah ini:



Gambar 3.1
Bagan Alur Penelitian

Tabel 3.2
Jadwal Penelitian

No.	Jenis kegiatan	Bulan / Tahun 2008													
		Feb	Mrt	Apr	Mei	Jun	Jul	Agt	Sep	Okt	Nop	Des			
1	Proposal awal														
2	Seminar Proposal														
3	Perbaikan Proposal														
4	BAB I														
5	BAB II dan BAB III														
6	Pembuatan instrumen														
7	Judgment instrumen														
8	Uji coba instrumen														
9	Perijinan penelitian														
10	Pengambilan data														
11	Pengolahan data														
12	BAB IV														
13	BAB V														
14	Telaah Skripsi														
15	Ujian Sidang dan Revisi														

E. Teknik Analisis Uji Coba Instrumen Penelitian

Untuk mendapatkan data akurat yang dapat menggambarkan kemampuan subyek penelitian dengan tepat, maka diperlukan instrumen yang baik dan benar. Instrumen tes yang baik dan benar dapat diperoleh dengan cara menguji coba dan menganalisis instrumen tes tersebut sebelum digunakan dalam pengambilan data penelitian.

Sebelum instrumen tes digunakan dalam penelitian, terlebih dahulu diujicobakan di salah satu sekolah yang dianggap memiliki karakteristik yang sama dengan sekolah tempat penelitian dilaksanakan. Data hasil uji coba tes dianalisis untuk mendapatkan keterangan apakah instrumen tersebut layak atau tidak digunakan dalam penelitian. Berikut dipaparkan analisis-analisis yang digunakan untuk mengetahui layak atau tidaknya instrumen tes penelitian.

a. Validitas Butir soal

Arikunto (1997:66) mengemukakan bahwa “sebuah tes dikatakan memiliki validitas jika hasilnya sesuai dengan kriterium, dalam arti memiliki kesejajaran antara hasil tes tersebut dengan kriterium”. Sehingga, dapat dikatakan bahwa analisis validitas tes merupakan analisis tes yang dilakukan untuk menunjukkan tingkat ketepatan suatu instrumen tes dalam mengukur sasaran yang hendak diukur. Uji validitas butir soal ini dilakukan dengan menggunakan teknik kolerasi product momen yang dikemukakan oleh Pearson (*Pearson Product Moment*), yaitu sebagai berikut :

$$r_{XY} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

(Arikunto, 1997:69)

Dengan :

r_{XY} = koefisien korelasi antara variabel X dan Y

X = skor tiap butir soal

Y = skor total tiap butir soal

N = jumlah siswa

Untuk menginterpretasikan nilai koefisien korelasi yang diperoleh dari perhitungan diatas, digunakan kriteria validitas butir soal seperti yang ditunjukkan pada tabel 3.2 dibawah ini.

Tabel 3.3

Interpretasi Validitas Butir Soal

Koefisien Korelasi	Kriteria validitas
0,80 < r ≤ 1,00	Sangat tinggi
0,60 < r ≤ 0,80	Tinggi
0,40 < r ≤ 0,60	Cukup
0,20 < r ≤ 0,40	Rendah
0,00 < r ≤ 0,20	Sangat rendah

(Arikunto, 1997:71)

b. Reliabilitas Tes

“Reliabilitas tes adalah tingkat keajegan (konsistensi) suatu tes, yakni sejauh mana suatu tes dapat dipercaya untuk menghasilkan skor yang ajeg/konsisten (tidak berubah-ubah)” Munaf (2001,59). Lebih lanjut Arikunto (2006,178) mengemukakan bahwa “Reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data yang menghasilkan data yang

dapat dipercaya dalam arti selalu menghasilkan data yang sama walaupun data diambil berapa kali pun". Sehingga dapat disimpulkan bahwa reliabilitas tes adalah tingkat konsistensi suatu tes, yaitu sejauh mana suatu tes dapat dipercaya untuk menghasilkan skor yang konsisten. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan dalam menentukan reliabilitas instrumen tes ialah metode belah dua (*split-half method*). Dalam metode belah dua, instrumen tes di belah menjadi dua (ganjil dan genap) sehingga setiap siswa memperoleh dua macam skor yaitu skor yang diperoleh dari soal-soal bernomor ganjil dan skor yang diperoleh dari soal-soal bernomor genap. Pada metode ini, baru diketahui reliabilitas setengah tes. Untuk mengetahui reliabilitas seluruh tes harus digunakan rumus Spearman-Brown sebagai berikut:

$$r_{11} = \frac{2 \times r_{\frac{1}{2}/\frac{1}{2}}}{(1 + r_{\frac{1}{2}/\frac{1}{2}})}$$

(Arikunto, 2006:180)

Dengan :

r_{11} = koefisien reliabilitas

$r_{\frac{1}{2}/\frac{1}{2}}$ atau r_{XY} = indeks korelasi antara dua belahan instrumen

$$r_{XY} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[(N \sum X^2) - ((\sum X)^2)][(N \sum Y^2) - (\sum Y)^2]}}$$

X = Skor untuk soal bernomor ganjil

Y = Skor untuk soal bernomor genap

Untuk menginterpretasikan nilai reliabilitas tes yang diperoleh dari perhitungan diatas, digunakan kriteria reliabilitas tes seperti yang ditunjukkan pada tabel 3.3 di bawah ini :

Tabel 3.4
Interpretasi Reliabilitas Tes

Koefisien Korelasi	Kriteria reliabilitas
$0,81 < r \leq 1,00$	Sangat tinggi
$0,61 < r \leq 0,80$	Tinggi
$0,41 < r \leq 0,60$	Cukup
$0,21 < r \leq 0,40$	Rendah
$0,00 < r \leq 0,20$	Sangat rendah

(Arikunto, 2006 :276)

c. Tingkat Kesukaran Butir Soal

“Tingkat kesukaran atau indeks kesukaran (*difficulty indeks*) adalah bilangan yang menunjukkan sukar atau mudahnya sesuatu soal” Arikunto (1997,212). Tingkat kesukaran ini dapat juga disebut sebagai taraf kemudahan (*facility level*), seperti yang di kemukakan oleh Munaf (2001:62) “Taraf kemudahan suatu butir soal ialah proporsi dari keseluruhan siswa yang menjawab benar pada butir soal tersebut”. Tingkat kesukaran dinyatakan dalam bentuk indeks, semakin besar indeks tingkat kesukaran suatu butir soal semakin mudah butir soal tersebut. Tingkat kesukaran butir soal atau disebut juga tingkat kemudahan butir soal dapat ditentukan dengan rumus:

$$P = \frac{B}{JS}$$

(Arikunto, 1997:214)

Dengan:

P = Taraf kesukaran

B = Jumlah jawaban benar

JS = Jumlah peserta tes

Untuk menginterpretasikan indeks tingkat kesukaran yang diperoleh dari perhitungan diatas, digunakan kriteria tingkat kesukaran seperti yang ditunjukkan pada tabel 3.4 dibawah ini :

Tabel 3.5
Interpretasi Indeks Tingkat Kesukaran Butir Soal

Indeks	Tingkat Kesukaran
0,00 – 0,29	Sukar
0,30 – 0,69	Sedang
0,70 – 1,00	Mudah

(Arikunto, 1997:214)

d. Daya Pembeda Butir Soal

“Daya pembeda soal adalah kemampuan suatu soal untuk membedakan antara siswa yang pandai (berkemampuan tinggi) dengan siswa yang tidak pandai (berkemampuan rendah)” Arikunto (1997:215). Sejalan dengan itu, Munaf (2001:63) mengemukakan bahwa “Daya pembeda (*discriminating power*) suatu butir soal adalah bagaimana kemampuan butir soal itu untuk membedakan siswa yang termasuk kelompok tinggi (*upper group*) dengan siswa yang termasuk kelompok rendah (*lower group*)”. Dengan demikian, butir soal yang memiliki daya pembeda yang baik ialah butir soal yang dapat dijawab dengan benar oleh siswa yang pandai dan tidak dapat dijawab dengan benar oleh siswa yang kurang pandai. Untuk menentukan daya pembeda tiap butir soal digunakan persamaan :

$$\text{Daya pembeda (DP)} = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B}$$

(Arikunto, 1997:218)

Dengan :

DP = Daya Pembeda

B_A = Jumlah kelompok atas yang menjawab benar

J_A = Jumlah peserta tes kelompok atas

B_B = Jumlah kelompok bawah yang menjawab benar

J_B = Jumlah peserta tes kelompok bawah

Untuk menginterpretasikan indeks daya pembeda yang diperoleh dari perhitungan diatas, digunakan tabel kriteria daya pembeda seperti yang ditunjukkan pada tabel 3.5 dibawah ini.

Tabel 3.6
Interpretasi Daya Pembeda Butir Soal

Indeks DP	Interpretasi
< 0,00	Sangat jelek
0,00 – 0,20	Jelek
0,21 – 0,40	Cukup
0,41 – 0,70	Baik
0,71 – 1,00	Baik sekali

(Arikunto: 1997,223)

F. Teknik Pengolahan Data

Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan perhitungan data statistik. Teknik pengolahan data yang dilakukan pada penelitian ini terdiri atas tiga, yaitu pengolahan data tes kognitif, wawancara dan angket.

a. Hasil Belajar

Tujuan dari pengolahan data ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa, yang dibatasi hanya pada ranah/aspek kognitif saja. Pengolahan data dilakukan terhadap skor tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*).

Teknik pengolahan data hasil belajar pada ranah kognitif dalam penelitian ini dilakukan sebagai berikut :

1. Menghitung skor dari setiap jawaban baik pada *pretest* maupun *posttest*.
2. Menentukan tingkat hasil belajar siswa pada ranah kognitif yang dilakukan dengan cara menentukan Indeks Prestasi Kelompok (IPK).
3. Menghitung peningkatan hasil belajar siswa dengan gain (Skor IPK *posttest* – skor IPK *pretest*)

“Prestasi belajar siswa dapat dilihat dengan penafsiran tentang prestasi kelompok, maksudnya untuk mengetahui kemampuan siswa terhadap materi yang diteskan ialah dengan mencari indeks prestasi kelompok (IPK)” (Panggabean: 1989,28). Indeks Prestasi Kelompok (IPK) memiliki arti untuk menggambarkan tinggi rendahnya prestasi hasil belajar sampel. Menurut Panggabean (1989:30) “IPK dapat dihitung dengan membagi nilai rata-rata skor total dengan nilai maksimal yang mungkin dicapai dalam tes dan kemudian mengalikan hasil bagi tersebut dengan 100%”. Secara matematis dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$IPK = \frac{\bar{x}}{SMI} \times 100\%$$

(Panggabean, 1989:30)

Keterangan :

IPK = Indeks Prestasi Kelompok

\bar{x} = rata-rata skor total

SMI = Skor Maksimum Ideal (skor total jika semua soal dijawab benar)

Kriteria dari Indeks Prestasi Sampel dapat dilihat pada tabel 3.6 berikut :

Tabel 3.7
Klasifikasi Indeks Prestasi Kelompok (IPK)

Kategori IPK	Interprestasi
90,00 – 100,00	Sangat Tinggi
75,00 – 89,99	Tinggi
55,00 – 74,99	Sedang
30,00 – 54,99	Rendah
0,00 – 29,99	Sangat Rendah

(Panggabean, 1989 : 29)

b. Data Wawancara

Data wawancara diolah dengan cara melihat jawaban responden dalam hal ini guru mata pelajaran fisika di tempat penelitian terhadap pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dan kemudian dijabarkan sebagai gambaran mengenai keadaan siswa dan sekolah.

c. Data Angket

Data angket diolah dengan cara mengklasifikasikan tanggapan guru (jawaban “ya” dan “tidak”), selanjutnya jawaban tersebut di buat dalam bentuk presentase untuk kemudian diuraikan sebagai gambaran mengenai apakah model pembelajaran inkuiri terbimbing yang dilakukan oleh peneliti sudah sesuai dengan teori atau tidak. Adapun presentase data angket tersebut dihitung dengan menggunakan rumus:

$$P(\%) = \frac{\sum \text{guru menjawab "Ya"}}{\sum \text{kegiatan}} \times 100\%$$

$$P(\%) = \frac{\sum \text{guru menjawab "Tidak"}}{\sum \text{kegiatan}} \times 100\%$$

(Gina, 2007)

